

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian teori

Dalam memahami novel *Human Acts* oleh Han Kang, dibutuhkan pengkajian teori untuk memaparkan penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori narratologi dari Gerard Genette (1980) berjudul “Narrative in Discourse: an Essay in Method”. Teori ini membahas teori narratologi. Penelitian ini memfokuskan diri dalam teori focalisasi guna mencari perpindahan dan efek yang ditimbulkan dalam novel ini. Kemudian, “Windows of Focalization: Deconstructing and Reconstructing a Narratological Concept” oleh Manfred, Jahn akan digunakan untuk mendukung teori focalisasi yang dipaparkan oleh Genette sebelumnya.

2.2 Naratologi

Menurut Genette (29), analisis terhadap narrative discourse adalah studi tentang hubungan antara naratif dan cerita, antara narasi dan menarasi, dan antara cerita dengan menarasi. Bal (3) menyatakan bahwa narasi sebagai bidang studi adalah sebuah kesatuan dari teori narasi, teks narasi, gambar, tontonan, kejadian dari artefak budaya yang menyampaikan sebuah cerita.

2.3 Narator Voice

Salah satu bagian penting dari narasi adalah suara dari narator tersebut. Menurut Genette, suara tersebut dibagi menjadi dua yaitu Homodiegetic dan

heterodiegetic. Homodiegetic adalah konsep dimana narator berada dalam cerita yang ia sampaikan. Heterodiegetic adalah konsep dimana narator berada di luar cerita yang ia sampaikan. Adapun konsep dimana narator adalah karakter utama yang mendorong laju cerita, konsep ini dipanggil sebagai Autodiegetic.

2.4 Focalization

Fokalisasi menurut Genette adalah sebuah kritik terhadap penggunaan teori sudut pandang. Menurutnya, konsep sudut pandang menderita dari kebingungan yang disesalkan karena tidak adanya perbedaan dari pertanyaan di antara siapa yang berbicara dan menurut pandangan siapa cerita disampaikan (Genette 186).

Konsep siapa yang berbicara dan siapa yang memandang cerita tersebutlah yang menjadi fokus dalam fokalisasi. Genette menjelaskan bahwa ada beberapa tipe fokalisasi yang ada, yaitu: Zero Focalization dimana cerita disampaikan dari sudut pandang yang objektif dan maha tau atau dikenal sebagai *omniscient*, External Focalization dimana cerita disampaikan oleh sudut pandang pencerita yang hanya melihat perilaku seorang karakter yang diceritakan tanpa mengetahui apa yang mereka pikirkan, dan Internal Focalization dimana cerita tersebut disampaikan oleh pencerita yang berada dalam posisi karakter yang diceritakan. Hal ini berarti cerita disampaikan dari sudut pandang yang terbatas berikut dengan apa yang karakter-karakter tersebut pikirkan. Internal focalization ini dibagi menjadi beberapa bagian oleh Genette. Dalam bukunya, *Narrative Discourse: An Essay in Method*, Genette menjelaskan bahwa fokalisasi internal ini dibagi menjadi tiga, Fokalisasi Internal

Tetap (*Fixed Focalization*), Fokalisasi Internal Bervariasi (*Variable Focalization*), dan Fokalisasi Internal Jamak (*Multiple Focalization*).

Dalam *Human Acts*, perpindahan narator pada setiap chapter memengaruhi perpindahan fokalisasi dalam ceritanya pula. Contohnya, pada chapter satu dengan heterodiegetic narator, fokalisasi yang digunakan adalah fokalisasi eksternal. Pada chapter dua dimana cerita tersebut disampaikan oleh autodiegetic narrator, fokalisasi yang digunakan berpindah menjadi fokalisasi internal.

Perpindahan fokalisasi ini tidak hanya terjadi karena perpindahan narator, tapi juga hasil dari perpindahan order.

2.5 Order

Menurut Genette, *Order* adalah hubungan antara urutan kejadian dalam cerita dan susunan kejadian tersebut dalam naratif. Seorang narator dapat menceritakan sesuatu dalam runtutan kronologi atau dalam runtutan secara acak.

Contohnya, dalam chapter 2 dari novel *Human Acts*, cerita tersebut diceritakan melalui fokalisasi internal dari narator autodiegetic. Kemudian, terdapat sebuah flashback yang ditandai oleh ukuran spasi antar paragraf yang berbeda. Pada bagian tersebut terjadilah Flashback dimana urutan plot tersebut mundur menuju momen dimana Gwangju uprising belum terjadi. Meski narator masih sama, namun pada saat itu fokus berubah menjadi tertuju kepada dong-ho dan adik perempuan dari si narator. Perpindahan plot memengaruhi fokus dan mengubah narasi dari Autodiegetic ke Heterodiegetic. Akibatnya, fokalisasi itu pun berubah dari yang awalnya berupa internal focalization menjadi zero focalization.